

## Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Woha Tahun 2019

Wahidah<sup>1</sup>, Ayu Wahyuni Lestari<sup>2</sup>, Nurul jannah<sup>3</sup>  
Stikes Yahya Bima, Bima, NTB  
Email : [wahidahstikesyahya@gmail.com](mailto:wahidahstikesyahya@gmail.com)

### ABSTRAK

Pneumonia adalah infeksi jaringan paru-paru yang bersifat akut penyebab nya adalah bakteri, virus, jamur, paparan bahan kimia, kerusakan fisik paru-paru. Bakteri penyebab pneumonia adalah Streptococcus dan Mycoplasma Pneumonia, sedangkan virus penyebab pneumonia adalah Adenoviruses, Rhinovirus, Influenza Virus, *Respiratory Syncytial Virus (RSV)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Woha.

Metode yang digunakan yaitu metode observasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini di lakukan di wilayah kerja puskesmas woha pada bulan oktober 2019. Populasinya adalah semua balita yang berkunjung di puskesmas woha. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling sebanyak 50 responden. Analisa data menggunakan analisa univariat da analisa bivariat.

Uji yang di gunakan adalah uji statistik chi square dan uji fisher exact dengan tingkat kemaknaan  $p=0,02$  maka HA diterima karena terbukti ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan sikap dengan  $p<0,05$ . Disimpulkan terdapat hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Woha.

Hasil penelitian, sebaik nya petugas kesehatan terutama bidan bekerja sama dengan instansi kesehatan yang mengadakan kegiatan penyuluhan agar dapat meningkatkan pengetahuan, dan informasi orang tua terkait perawatan pneumonia pada balita.

**Kata kunci:** Status Gizi, Pneumonia, Balita

### ABSTRACT

*Pneumonia is an acute infection of lung tissue, the causes of which are bacteria, viruses, fungi, chemical exposure, physical damage to the lungs, the bacteria that cause pneumonia are Streptococcus and Mycoplasma Pneumonia, while the viruses that cause pneumonia are Adenoviruses, Rhinovirus, Influenza Virus, Respiratory Syncytial Virus (RSV). This study aims to determine the relationship between nutritional status and the incidence of pneumonia in children under five in the Woha Health Center Work Area.*

*The method used is analytic observation method with cross sectional approach. This research was conducted in the working area of the Woha Public Health Center in October 2019. The population was all toddlers who visited the Woha Health Center. The sampling technique used simple random sampling as many as 50 respondents. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis.*

*The test used is the chi square statistical test and the fisher exact test with a significance level of  $p = 0.02$  then HA is accepted because it is proven that there is a relationship between knowledge of pregnant women and attitudes with  $p < 0.05$ . It was concluded that there was a relationship between nutritional status and the incidence of pneumonia in children under five in the Woha Health Center Work Area.*

*The results of the study, it is better for health workers, especially midwives to work together with health agencies that hold outreach activities in order to increase knowledge and information of parents regarding pneumonia care in toddlers.*

**Kata Kunci:** Nutritional Status, Pneumonia, Toddler.

## **PENDAHULUAN**

Pneumonia adalah infeksi jaringan paru-paru yang bersifat akut penyebab nya adalah bakteri, virus, jamur, pajanan bahan kimia atau kerusakan fisik dari paru-paru bakteri yang biasa menyebabkan pneumonia adalah *Streptococcus* dan *Mycoplasma Pneumonia*, sedangkan virus yang menyebabkan pneumonia adalah Adenoviruses, Rhinovirus, Influenza Virus, Respiratory Syncytial Virus (RSV). Terjadinya pneumonia di tandai dengan gejala batuk, napas cepat dan tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (Anwar dan Ika, 2014).

Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia. Pneumonia menyebabkan kematian lebih dari 2 juta balita setiap tahunnya. Pneumonia disebabkan oleh peradangan paru yang membuat napas menjadi sakit dan asupan oksigen sedikit (WHO, 2014). Tingginya angka kematian balita akibat pneumonia mengakibatkan target MDG (*millennium development goals*) ke-4 yang bertujuan menurunkan kematian anak sebesar 2/3 dari tahun 1990 sampai 2014 tidak tercapai (WHO, 2015).

Menurut WHO (word health organization) angka kematian balita pada tahun 2013 masih tinggi mencapai 6,3 juta jiwa. Kematian balita tertinggi terjadi di negara berkembang sebanyak 92% atau 29.000 balita/hari.

Pneumonia merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, dan menjadi penyebab kematian nomor tiga di Indonesia setelah kardiovaskuler dan tuberkulosis. Tingginya kejadian pneumonia terutama menyerang kelompok usia bayi dan balita.

Jumlah penderita pneumonia di indonesia pada tahun 2013 berkisar antara 23-27% dan kematian akibat pneumonia sebesar 1,19% (kemenkes RI, 2014). Pneumonia menduduki peringkat kedua penyebab kematian bayi (12,3%) dan balita (13,2%) setelah diare (Kemenkes RI, 2010). Pneumonia termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak penyakit rawat inap di rumah sakit tahun 2010 (Ditjen Bina Upaya Kesehatan, Kemenkes RI, 2012).

Menurut data yang diperoleh melalui profil Kesehatan Kabupaten Kota se Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017 tercatat jumlah kasus pneumonia sebanyak 27.513 penderita, dengan jumlah balita yang terkena pneumonia 32.533 balita dan yang tertangani hampir seluruh jumlah balita yang terkena pneumonia dengan jumlah presentase 99,86%. (Profil Dinkes Nusa Tenggara Barat 2017)

Berdasarkan data dari Puskesmas Woha Tahun 2018-2019 didapatkan jumlah kunjungan anak sebanyak 2.064 yang terkena pneumonia 433. (Profil Kesehatan Puskesmas Woha Kabupaten Bima, Januari-Juni 2018-2019). Sedangkan data pada januari- mei 2019 di dapatkan balita yang terkena pneumonia sejumlah 227 balita.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasi analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu untuk mengetahui Hubungan antara status gizi dan kejadian Pneumonia pada balita di wilayah Kerja puskesmas woha

Penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas woha Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2019. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih menjadi obyek penelitian. Sampel penelitian ini menggunakan simple random sampling sebanyak 50 responden yang memenuhi kriteria inklusi-eksklusi. Kriteria inklusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang balita yang memiliki Hubungan antara status gizi dan kejadian Pneumonia pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas woha dengan 50 responden diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (n)	Persen (%)
1-3 tahun	25	50.0
4-5 tahun	25	50.0
Total	50	100.0

Table 1 tentang distribusi responden berdasarkan umur, dari 50 responden, menunjukkan bahwa responden umur 1-3 tahun sebanyak 25 orang begitupun responden umur 4-5 tahun sebanyak 25 orang.

Tabel 2. Distribusi jenis kelamin responden

Jenis kelamin	Frequency	Percent
laki-laki	25	50.0
Perempuan	25	50.0
Total	50	100.0

Table 5.2 tentang distribusi responden berdasarkan Tingkat jenis kelamin responden, dari 50 orang responden, menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki 25 responden (50,0%) perempuan 25 responden (50,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan status Gizi di wilayah kerja puskesmas woha

Status gizi	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	16	32.0
Buruk	34	68.0
Jumlah	50	100.0

Table 3 tentang distribusi responden berdasarkan Status Gizi belita di wilayah kerja puskesmas woha, dari 50 responden, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai status gizi baik sebanyak 16 orang (32.0%), sedangkan responden yang mempunyai status gizi buruk sebanyak 34 orang (68.0%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kejadian Pneumonia.

Kejadian Pneumonia	Frekuensi (n)	Persen (%)
Ada	22	44.0
Tidak ada	28	56.0
Jumlah	50	100.0

Table 5.4 tentang distribusi responden berdasarkan Kejadian Pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Woha, dari 50 responden, menunjukkan bahwa Kejadian Pneumonia Tidak ada Sebanyak 22 Orang (44.0%). Sedangkan Kejadian Pneumonia Ada Sebanyak 28 orang (56.0%).

Tabel 5. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia Di Wilayah Kerja Puskesmas Woha

		Kejadian Pneumonia		Total
		Ada	Tidak ada	
Status Gizi	Buruk	10 20,0%	6 12,0%	16 32,0%
	Baik	11 22,0%	23 46,0%	34 68,0%
Total		21 42,0%	39 58,0%	50 100

P = 0,02,  $\alpha = 0,05$

Table 5 tentang distribusi responden berdasarkan Status Gizi di wilayah kerja puskesmas woha dari 16 (32,0%) orang menurut Status Gizi Buruk, 10 orang (20,0%) Kejadian Pneumonia ada dan 6 orang (12,0%) Kejadian Pneumonia tidak ada. Sedangkan dari 34 (68,0%) orang Menurut Status Gizi baik, 11 (22,0%) Kejadian Pneumonia Berat dan 23 orang (46,0%) Kejadian Pneumonia tidak ada.

Berdasarkan uji statistik Uji Square diperoleh nilai  $\rho = 0,02$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima atau ada hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Pneumonia

## 2. Pembahasan

Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian Pneumonia Hasil uji statistik *Chi-square* pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Pneumonia. Dimana  $\rho = 0,02 < 0,05$ .

Table 5 tentang distribusi responden berdasarkan Status Gizi di wilayah kerja puskesmas woha dari 16 (32,0%) orang menurut Status Gizi Buruk, 10 orang (20,0%) Kejadian Pneumonia Berat dan 6 orang (12,0%) Kejadian Pneumonia ringan. Sedangkan dari 34 (68,0%) orang Menurut Status Gizi baik, 11 (22,0%) Kejadian Pneumonia Berat dan 23 orang (46,0%) Kejadian Pneumonia Ringan.

Gizi kurang akan merusak system pertahanan dalam tubuh terhadap mikroorganisme maupun pertahanan mekanik, sehingga mudah sekali terkena penyakit infeksi seperti pneumonia. Hal ini dikarenakan adanya penghancuran jaringan tubuh untuk memperoleh protein yang diperlukan virus/bakteri. Infeksi menghabiskan protein dan kalori yang seharusnya digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu.

Penelitian ini adanya hubungan status gizi dengan rawat inap pasien pneumonia pada balita. Dari hasil analisis data didapatkan nilai P = 0,02.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskemas woha tahun 2019 tentang hubungan antara status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas woha dapat disimpulkan bahwa:

Tingkat hubungan antara status gizi dengan kejadian pneumonia di wilayah kerja puskesmas woha, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan status Gizi di wilayah kerja puskesmas woha. buruk. 16 orang (32,0%) baik 34 orang (68,0%). sedangkan Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kejadian Pneumonia. Ada 21 orang (42,0%) tidak ada 39 orang (58,0%). Hal ini menunjukkan bahwa ada

hubungan antara status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas woha, dengan  $\rho$  value = 0,02 < 0,05.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- (WHO 2014-2015), *pneumonia penyebab utama kematian balita*; jurnal kesehatan andalas, [Http://jurnal.FK.unand.ac.id](http://jurnal.FK.unand.ac.id)
- Kemenkes Ri 2014), *pneumonia penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan di indonesia*; Program Studi Si Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Hang Tuah Pekan Baru.
- (Profil Dinkes Nusa Tenggara Barat 2017), *membahas tentang jumlah balita yang terkena pneumonia*; W.W.W. google.com, download 27-juli-2019.